

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas MAN Insan Cendekia Tanah Laut

| | |
|----------------|---------------------------------|
| Nama Sekolah | : MAN Insan Cendekia Tanah Laut |
| NPSN | : 69976494 |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Alamat | : Jl. Ahmad Yani Km. 07 RT : 5 |
| Desa/Kelurahan | : Ambungan |
| Kecamatan/Kota | : Pelaihari |
| Kabupaten/Kota | : Tanah Laut |
| Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| Nama Kamad | : Hilal Najmi, S. Ag., M. Pd. I |

2. Sejarah Sekolah

MAN Insan Cendekia awal didirikan atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi akan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sejalan dengan Keimanan dan Ketaqwaan. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie menginisiasi melalui STEP (*Science and Technology Equity Program*). Tujuan STEP adalah penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP meletakkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan STEP berlokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo.

Sejarah lahirnya MAN Insan Cendekia Tanah Laut Kalimantan Selatan diinisiasi dan disepakati oleh para pihak di masa itu, di antaranya Menteri Agama RI, H. Lukman Hakim Saifuddin, Direktur Jenderal Pendidikan Islam, H. Kamaruddin Amin, Direktur Madrasah, H. M. Nur Khois Setiawan, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan, H. Abdul Halim H Ahmad, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut, H. Muhammad Tambrin, dan dukungan Bupati Tanah Laut H. Adriansyah yang menghibahkan tanah pemerintah daerah seluas 10 hektar pada tahun 2013 yang terletak di desa Ambungan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut untuk pembangunan kampus MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Pembangunan dimulai dari tahun 2014 hingga MAN Insan Cendekia Tanah Laut mulai dioperasikan pada tanggal 16 Juli 2016, di *launching* oleh Direktur Madrasah Ditjen Pendis Kemenag RI, H. M. Nur Kholis Setiawan pada acara *Stadium General* dan sambut siswa generasi pertama tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan peresmian secara nasional pada tanggal 23 Agustus 2016, bertepatan dengan 20 Syawal 1436 H. Momen tanggal 23 Agustus 2016 diambil sebagai hari lahir MAN Insan Cendekia Tanah Laut karena pada waktu itu merupakan saat 8 MAN Insan Cendekia salah satunya MAN Insan Cendekia Tanah Laut diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Lukmanul Hakim Saifuddin pada ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Pontianak, Kalimantan Barat. Kemudian disusul dengan terbitnya keputusan Menteri Agama RI nomor 744 tahun 2017 tentang Pendirian Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut.

MAN Insan Cendekia Tanah Laut secara sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal untuk menghasilkan lulusan pendidikan tingkat menengah berbasis ke-islaman yang kuat di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial adalah cita-cita yang hendak dicapai melalui program pendidikan MAN Insan Cendekia dengan model berasrama (*Boarding School*).

3. Visi dan Misi MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Visi MAN Insan Cendekia Tanah Laut adalah mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat. Misi MAN Insan Cendekia Tanah Laut adalah:

- a. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- b. Menumbuhkan-kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- d. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.

- e. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai sekolah/madrasah model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ bagi lembaga pendidikan lainnya.

4. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Visi Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut terwujudnya layanan Bimbingan dan Konseling yang profesional untuk membantu peserta didik dalam mengaktualisasikan diri untuk menjadi individu yang berprestasi, mandiri dan islami, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ. Misi Bimbingan dan Konseling MAN Insa Cendekia Tanah Laut adalah:

- a. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat memotivasi peserta didik untuk, meningkatkan prestasi akademik/non akademik serta memiliki wawasan global dalam meraih cita-cita di masa depan.
- b. Menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi serta kemandirian.
- c. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan organisasi profesi dan lembaga terkait untuk meningkatkan kompetensi keilmuan melalui kegiatan keprofesional berkelanjutan.
- d. Membangun budaya tertib dalam penataan administrasi dan manajemen organisasi bimbingan dan konseling di madrasah yang berwawasan lingkungan.

- e. Menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi dan agama.

B. Penyajian Data

Data yang ditampilkan adalah data terkait konseling individual dalam mengatasi peserta didik yang mengalami *homesick* di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Data yang akan penulis sajikan merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kedua guru BK dan dua orang siswa kelas X. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa peserta didik yang mengalami *homesick* itu ketika mereka berada di masa “Uzlah”.

Masa Uzlah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut adalah masa di mana para peserta didik tidak diperbolehkan untuk melakukan komunikasi dan interaksi di luar kampus MAN Insan Cendekia Tanah Laut selama kurun waktu yang ditentukan, dari pertama mereka *Stadium General* sampai batas waktu yang diberikan pihak sekolah biasanya satu sampai tiga bulan. Bertujuan untuk membiasakan para peserta didik baru dengan lingkungan asrama, berpisah dengan orang tua dan pembiasaan kegiatan akademik yang mana di MAN Insan Cendekia Tanah Laut memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat.

Di masa Uzlah inilah peran guru BK sangat diperlukan untuk membantu para peserta didik baru agar mampu melewati tahap awal memulai hidup berasrama. Konseling individual dilakukan untuk mengatasi dan membantu peserta didik yang memiliki gejala dan mengalami *homesick* dengan memberikan saran, motivasi dan dorongan positif kepada peserta didik agar memudahkan dalam mengatasi perasaan *homesick* yang mereka alami.

Pelaksanaan Layanan konseling individual dalam mengatasi peserta didik yang mengalami *homesick* di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Salah satu layanan yang diberikan oleh guru BK di MAN Insan Cendekia Tanah Laut apabila ada peserta didik yang mengalami *homesick* adalah konseling individual. Konseling individual diberikan kepada peserta didik yang memiliki gejala *homesick* ataupun mengalami *homesick*. Tujuannya agar membantu mereka dalam mengantisipasi, memecahkan dan mengatasi permasalahan *homesick* tersebut. Adapun konseling individual terbagi menjadi 4 tahap kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan (tahap awal, tahap pertengahan, tahap akhir), evaluasi dan tindak lanjut. Dalam proses konseling di dapati juga guru BK menggunakan teknik pendekatan SFBT (*Solution Focus Brief Therapy*) yaitu, memfokuskan pada penyelesaian masalah yang sedang dialami oleh peseta didik.

1. Perencanaan

Dalam sebuah konseling, perencanaan meliputi indikator diantaranya:

a. Mengidentifikasi peserta didik

Untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami *homesick* peneliti menemukan data dari hasil wawancara kepada guru BK dan peserta didik serta hasil dokumentasi sebagai berikut:

Berikut hasil dari wawancara terhadap Bapak A. “*di awal kami pasti membagikan angket kepada para siswa, habis itu juga dapat informasi keluhan siswa dari guru asuh atau guru wali kelasnya.*”¹

¹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu M bahwa untuk mengidentifikasi peserta didik melalui penyebaran angket tentang *homesick* dan Angket Gejala Masalah Umum (AGM-U), curah pendapat saat layanan klasikal dan mendapat informasi dari guru asuh.

“Ibu biasanya membagi angket ke siswa, atau bisa jua pas layanan klasikal Ibu tanyai satu-satu kayapa perasaannya selama sekolah berasrama, kadang dapat info dari guru asuh jua kalo memang siswanya itu perlu penanganan lanjut dari guru BK.”²

Penuturan dari kedua guru BK di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama peserta didik berinisial A. *“apalagi Ibu M rancak membari angket apa segala macam lo kak, jadi di situ ulun bekisah-kisah. Waktu pertemuan guru asuh jua ulun rancak bekisah-kisah ke sidin.”³*

Hal tersebut diungkapkan juga oleh peserta didik berinisial R, bahwa Ibu M pernah membagikan angket. *“inggih kak, ada kami semalam disuruh meisi angket oleh Ibu M.”⁴*

² Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

³ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁴ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Hasil wawancara dikuatkan dengan adanya dokumentasi angket kebutuhan siswa dan angket untuk masalah *homesick* yang diberikan guru BK kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami gejala *homesick*, guru BK melakukan beberapa tindakan yaitu membagikan angket, melakukan curah pendapat saat layanan klasikal serta bekerjasama dengan para guru asuh dan wali kelas. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

b. Mengatur waktu pertemuan

Terkait pengaturan waktu pertemuan, diperoleh data dari hasil wawancara kepada guru BK dan peserta didik serta dokumentasi sebagai berikut:

Dalam pengaturan waktu pertemuan, guru BK menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A. "*Bapak biasanya tanya anaknya dulu, bisa tidak untuk bertemu Bapak.*"⁵

Pengaturan waktu pertemuan juga menyesuaikan dengan kegiatan peserta didik dan sesuai kesepakatan mereka, waktu pertemuan bisa dilakukan ketika jam KBM berlangsung, saat istirahat dan bisa dilakukan di luar jam KBM seperti saat pulang sekolah habis shalat ashar dan jadwal PBM. Dengan kata lain, pertemuan diatur semudah mungkin mengikuti kegiatan siswa sehingga guru yang harus

⁵ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cedekia Tanah Laut.

menyesuaikan biasanya sekitar 30-45 menit. Hal ini selaras dengan penuturan guru BK, Ibu M. *“biasanya Ibu menyesuaikan kegiatan anak-anak, baru Ibu tanya bisa atau kada untuk ketemu Ibu dan janji kapan bisa ketemunya. Habis KBM atau waktu istirahat kedua habis makan yaaa sekitar 30-40 menit lah cukup, kadang bisa jua pas jadwal PBM.”*⁶

Penuturan dari kedua guru BK di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama peserta didik berinisial A. *“sidin menemui ulun langsung, bepadah kalo ada konseling dan ditanyai ulun bisanya kapan?.”*⁷

Dan penuturan dari peserta didik berinisial R. *“semalam sidin mendatangi ulun ke asrama, habis tu sidin tanyai kawakah kita bekisahan?.”*⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya jadwal KBM dan jadwal PBM sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁷ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁸ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

JADWAL PENDAMPINGAN BELAJAR MALAM (PBM) MAN INSAN CENDEKIA TANAH LAUT
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

November 2023

| No. | TANGGAL/ BULAN | FASE E / KELAS X | | | | FASE F / KELAS XI | | | | KELAS XII | | | |
|-----|-------------------|------------------|--------|--------|--------|-------------------|--------|--------|--------|-----------|--------|--------|--------|
| | | A | B | C | D | A | B | C | D | IPS | MIPA 1 | MIPA 2 | MIPA 3 |
| 1 | 06/11/2023 | 12-AAL | 04-BAR | 09-SSL | 08-KMA | 29-QDH | 20-KMA | 33-BID | 10-SKI | 13-FQH | 31-SID | 23-BKS | 06-BIG |
| | 07/11/2023 | 03-FSK | 28-IND | 19-PKN | 14-GGF | 35-MTK | 05-JOK | 17-MTK | 21-BAR | 22-EKN | 11-SBD | 24-QDH | 32-SIG |
| | 08/11/2023 | 25-GGF | 21-FQH | 15-BLG | 30-MTK | 18-SJR | 07-BKS | 02-PKN | 26-BLG | 34-MTK | 27-FSK | 36-SKI | 16-MTK |
| 2 | 13/11/2023 | 09-SSL | 12-AAL | 04-BAR | 08-KMA | 29-QDH | 10-SKI | 20-KMA | 33-BID | 13-FQH | 06-BIG | 31-SID | 23-BKS |
| | 14/11/2023 | 19-PKN | 03-FSK | 28-IND | 14-GGF | 35-MTK | 21-BAR | 05-JOK | 17-MTK | 22-EKN | 32-SIG | 11-SBD | 24-QDH |
| | 15/11/2023 | 15-BLG | 25-GGF | 21-FQH | 30-MTK | 18-SJR | 26-BLG | 07-BKS | 02-PKN | 34-MTK | 16-MTK | 27-FSK | 36-SKI |
| 3 | 20/11/2023 | 04-BAR | 09-SSL | 12-AAL | 08-KMA | 29-QDH | 33-BID | 10-SKI | 20-KMA | 13-FQH | 23-BKS | 06-BIG | 31-SID |
| | 21/11/2023 | 28-IND | 19-PKN | 03-FSK | 14-GGF | 35-MTK | 17-MTK | 21-BAR | 05-JOK | 22-EKN | 24-QDH | 32-SIG | 11-SBD |
| | 22/11/2023 | 21-FQH | 15-BLG | 25-GGF | 30-MTK | 18-SJR | 02-PKN | 26-BLG | 07-BKS | 34-MTK | 36-SKI | 16-MTK | 27-FSK |

Catatan: Pendampingan Belajar Malam (PBM)

1. Pendampingan Belajar malam dimulai dari Pukul 20.30-21.30 WITA
2. Absensi, daftar hadir, foto kegiatan di handle piket PBM.
3. PBM difokuskan pada materi pengayaan, pembimbingan materi yang perlu dijelaskan lebih mendalam, menjawab pertanyaan siswa. Bukan untuk melanjutkan materi di jam akademik, kegiatan remedial, ulangan/asesment.
4. PBM dapat juga diselingi dengan kegiatan tutor sebaya dgn tetap d bawah pengawasan guru terjadwal.

Gambar 4.1

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengatur waktu pertemuan, guru BK menyesuaikan kegiatan peserta didik, menanyakan terlebih dahulu apakah peserta didik bersedia menemui guru BK untuk melaksanakan proses konseling. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

c. Mempersiapkan tempat pertemuan

Terkait mempersiapkan tempat pertemuan, diperoleh data dari hasil wawancara kepada guru BK dan peserta didik sebagai berikut:

Dalam menyiapkan tempat pertemuan disesuaikan dengan kesepakatan antara guru BK dan peserta didik, pertemuan bisa berlangsung di ruang BK. Hal tersebut sesuai dengan penuturan guru BK, Bapak A. *“Bapak suruh ke ruangan BK aja biasanya.”*⁹

⁹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Untuk menentukan tempat pertemuan, biasanya menyesuaikan dengan kesepakatan dua belah pihak. Apabila pertemuan dilaksanakan saat jam KBM, maka tempat pertemuan di ruang BK. Namun, apabila pertemuan diadakan di luar jam KBM, maka tempat pertemuan bisa memakai fasilitas seperti ruang makan, koridor asrama dan taman. Sesuai dengan penuturan Ibu M. *“tempat pertemuan Ibu menyesuaikan aja enaknyanya di mana, bisa di ruang BK kalonya emang jam KBM. Tapi, kalo di luar KBM bisa di ruang makan, taman, atau asrama.”*¹⁰

Penuturan dari kedua guru BK di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama peserta didik yang berinisial A. *“perjanjian tempat sebelumnya belum Ibu tentukan, ulun menanyakan dulu ke Ibu, lalu Ibu nanti bisa menyarankan di beberapa tempat, imbahnya sudah ai sesuai apa yang kami rasa nyaman.”*¹¹

Hal ini juga dikuatkan oleh penuturan peserta didik berinisial R. *“Ibu nanya mau di mana ngobrolnya, di dalam asrama atau di luar asrama. Habis tu jar ulun di luar asrama aja.”*¹²

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa menyiapkan tempat pertemuan itu sesuai dengan kenyamanan dan kesepakatan antara guru BK dan peserta didik.

d. Membuat RPL konseling

¹⁰ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

¹¹ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

¹² Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Terkait pembuatan RPL konseling, diperoleh data dari hasil wawancara kepada guru BK dan peserta didik serta dokumentasi sebagai berikut:

Dalam pembuatan RPL konseling meliputi identifikasi awal masalah peserta didik, waktu dan tempat pertemuan konseling. Hal tersebut sesuai dengan penuturan guru BK, Bapak A. *“untuk RPL, Bapak membuatnya setelah mengetahui permasalahan anak mengenai apa dan memastikan anak bisa bertemu dengan Bapak.”*¹³

Diperjelas dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK lainnya, Ibu M. *“biasanya kami janji dulu dan sudah mengetahui permasalahan ABCD nya, janji baru membuat RPLnya.”*¹⁴

Hasil wawancara diperkuat dengan adanya dokumentasi RPL konseling individual yang telah disusun oleh guru BK sendiri.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa RPL dibuat oleh guru BK setelah mengetahui secara umum bagaimana permasalahan peserta didik, menentukan waktu dan tempat pertemuan lalu dilanjutkan dengan membuat RPL. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

Dalam kegiatan perencanaan dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan perencanaan dimulai dari mengidentifikasi masalah peserta didik, menjajikan waktu

¹³ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

dan tempat pertemuan dan pembuatan RPL konseling individual sebagai dokumen dan arsip kegiatan layanan konseling individual.

2. Pelaksanaan

a. Tahap Awal

Dalam sebuah konseling, tahap awal meliputi indikator diantaranya:

1) Membangun hubungan dengan peserta didik

Dalam membangun hubungan dengan peserta didik, kunci keberhasilan tahap awal diantaranya ditentukan oleh keterbukaan konselor dan keterbukaan konseli Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang diberikan guru BK, Bapak A sebagai berikut: *“bagaimana kabarnya? sehat? ada yang bisa Bapak bantu?. Itulah kalimat pertama yang selalu Bapak lontarkan saat menghadapi peserta didik yang teridentifikasi mengalami permasalahan.”*¹⁵

Membangun hubungan dimulai dengan menanyakan kabar dan menanyakan bagaimana kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keasramaan. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu M. *“pertama-tama Ibu pasti akan menanyakan kabar dulu kepada anak, baru Ibu tanya apakah ada masalah di pembelajaran dan di asrama walaupun Ibu sudah tau bahwa anak ini bermasalah.”*¹⁶

Dalam membangun hubungan dengan peserta didik, guru BK terlebih dahulu membuat peserta didik terbuka dengan menanyakan kabar, hal ini sesuai dengan penuturan dari peserta didik berinisial A. *“Ibu selalu menanyakan kabar*

¹⁵ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

terlebih dahulu, baru menanyai apakah ada masalah. Kalo kami kada menjawab sidin pasti akan menanyai satu-satu, kebetulan ulun salah satu anak asuh Ibu M.”¹⁷

Guru BK menjalin hubungan dengan membicarakan tentang konseling terlebih dahulu, sesuai dengan penuturan peserta didik berinisial R. *“sidin menanyai ulun tahu kada tentang konseling, sidin menanyai kayapa kawan sekamar ulun siapa aja.”¹⁸*

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membuat hubungan yang baik, guru BK memulainya dengan menanyakan kabar agar peserta didik merasa nyaman sehingga mau terbuka dan sukarela dalam bercerita tanpa ada hal yang dirahasiakan.

2) Menjelaskan dan mengidentifikasi masalah peserta didik

Jika hubungan sudah terjalin dengan baik dan konseli sudah mulai terbuka, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah yang dialami konseli. Memperjelas masalah yang dialami konseli dengan menanyakan bagaimana perasaannya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A. *“apa yang dirasakan?, apa yang menjadi permasalahan? Sehingga peserta didik merasa kesepian dan ingin pulang kerumah.”¹⁹*

¹⁷ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

¹⁸ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Untuk memperjelas dan mengidentifikasi permasalahan, peserta didik dalam kasus ini sudah berada di lingkungan asrama selama 2 minggu. Pernyataan ini sesuai dengan penuturan yang diberikan Ibu M. *“waktu mengidentifikasinya itu tentu saat siswa sudah diasrama 2 mingguan, kami tau kondisinya. Ibu tanyai apa alasan inya handak bulik kerumah?, bisa aja inya kangen masakkan mamanya.”*²⁰

Pernyataan dari kedua guru BK didukung dengan hasil wawancara bersama peserta didik berinisial A. *“waktu pertemuan guru asuh Ibu biasanya menanyakan kapa kabar? Apa ada masalah? Sudah keitu kak.”*²¹

Selanjutnya dilengkapi dengan pernyataan dari peserta didik berinisial R. *“pas berpanderan tu awalnya Ibu menanyakan kawan sekamar kayapa? Kayapa adaptasi di asrama?”.*²²

Dari data yang dikumpulkan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK membantu menjelaskan dan mengidentifikasi masalah peserta didik dengan menanyakan bagaimana perasaan yang sampai membuat peserta didik berpikir untuk pulang ke rumah.

3) Membuat peninjauan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah peserta didik

Konselor berusaha menajaki masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan potensi konseli, menentukan

²⁰ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

²¹ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

²² Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

tujuan hidup dan berbagai alternatif yang sesuai dengan mengatasi masalah. Hal tersebut sesuai dengan penuturan guru BK, Bapak A. *“kalau Bapak, pernah menawarkan apakah mau ditelponkan orang tuanya? Biar dititipkan salam atau minta dikirimkan barang dari rumah?”*²³

Hal ini pun diperkuat dengan informasi dari Ibu M. *“Ibu sempat menawarkan solusi tu kaya ini, apa yang ada di kamar itu yang buhan pian bisa buat suasananya kaya di rumah, terus apakah pian mau minta dititipkan salam ke orang rumah?”*²⁴

Terkait dengan informasi tersebut, juga didukung oleh penuturan yang diberikan oleh peserta didik berinisial A. *“Ibu M pernah menawarkan ke ulun kalonya mau bisa dititipkan salam, tapi ulun bilang ulun ada ngirim surat lewat ustadzah bedahulu, itu ulun bujuran kangen banar sudah.”*²⁵

Hal ini ternyata juga berlaku kepada peserta didik berinisial R. *“Ibu pernah menanyai mau dititipkan salam kah atau bagaimana? tapi ulun nunggu diberi kesempatan untuk menghubungi orang tua aja, jadi bilanya hp sudah dibagi hanyar ulun menelpon mama.”*²⁶

Dari pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alternatif yang diberikan dalam layanan konseling berupa empati guru BK agar peserta dapat

²³ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

²⁴ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

²⁵ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

²⁶ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

mengatasi *homesick* dengan berusaha untuk menghubungkan orang tua dan peserta didik dengan keterbatasan peraturan yang ada.

4) Melakukan negosiasi kontrak dengan peserta didik

Negosiasi kontrak berisikan perjanjian kontrak waktu dan tempat pertemuan serta kontrak kerjasama dalam proses konseling. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A.

*“untuk masalah negosiasi kontrak Bapak tidak terlalu memprioritaskan itu, yang penting begini, Bapak menemui peserta didik, menginfokan bahwa ada pertemuan dengan Bapak dan menanyakan kesiapan peserta didik mengenai pertemuan tadi bisa nya kapan? Begitu nak.”*²⁷

Hal ini pun juga didukung dengan penuturan guru BK, Ibu M. *“negosiasi kontrak, yang penting inya meluangkan waktu jadwal sore, walaupun jadwal KBM yang pasti harus konfirmasi ke guru mata pelajaran.”*²⁸

Penuturan guru BK diperkuat dengan hasil wawancara bersama peserta didik berinisial A. *“negosiasi tu paling kami membahas kawanya kapan dan di mana handak berpandirannya.”*²⁹

²⁷ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

²⁸ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

²⁹ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Kemudian selaras dengan informasi yang diberikan oleh peserta didik berinisial R. “*negosiasi lah, paling ditakuin Ibu, pian auran kah? Habis tu Ibunya bepadah sidin handak bepandir lawan ulun kak.*”³⁰

Dari beberapa hasil di atas dapat disimpulkan bahwa negosiasi kontrak yang dilakukan oleh guru BK dengan peserta didik dalam bentuk negosiasi mengenai kesediaan peserta didik untuk meluangkan waktu melakukan pertemuan konseling.

Dari tahap awal pelaksanaan konseling dapat ditarik kesimpulan bahwa, di tahap awal ini guru BK melakukan kegiatan untuk membangun hubungan yang baik kepada peserta didik, agar dapat melakukan penjajakan untuk memperjelas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan melakukan negosiasi waktu dan tempat pertemuan.

b. Tahap pertengahan

Tahap pertengahan dalam sebuah konseling meliputi indikator diantaranya, yaitu:

- 1) Menjelajahi dan mengeksplor masalah, isu dan kepedulian peserta didik lebih jauh

menjelajahi dan mengeksplor masalah dimaksudkan untuk mengetahui seberapa berat masalah yang dialami peserta didik agar mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.

Menjelajahi dan mengeksplor masalah, isu dan kepedulian peserta didik dalam sebuah konseling untuk mengatasi *homesick* diantaranya, yaitu:

- a) Aspek emosi

³⁰ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

(1) Peneliti menggali apakah peserta didik merasa tidak nyaman tinggal di *boarding school*. Rasa tidak nyaman tinggal di *boarding school* diidentifikasi dari pertanyaan “apakah peserta didik merasa marah tinggal di *boarding school*?”.

Rasa tidak nyaman tinggal di *boarding school* diberikan pemahaman kepada peserta didik saat *stadium general*, hal tersebut sesuai dengan penuturan guru BK, Bapak A.

*“dari awal, saat stadium general sudah diberikan pemahaman kepada peserta didik dengan menyalakan kegiatan dari tidur sampai tidur lagi, bahwa kegiatan IC itu padat sekali. Dan saling menguatkan.”*³¹

Dan guru BK sudah memberikan penyadaran diri kepada peserta didik untuk siap mengikuti peraturan yang ada dan yakin untuk bersekolah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, sesuai dengan penuturan Ibu M. *“dari BK nya sudah memberikan penyadaran diri, bahwa buhan pian itu sudah siap mengikuti peraturan di sini supaya mereka terdoktrin yakin bersekolah di sini.”*³²

Peserta didik berinisial A menuturkan bahwa dia sudah yakin untuk sekolah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. *“dari awal ulun masuk sini*

³¹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

³² Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

*pun ulun sudah melihat lingkungannya kaya apa dan ulun yakin kalo masuk sini insyaAllah bisa aja.*³³

Dan peserta didik berinisial R menuturkan bahwa keinginannya sendiri untuk masuk di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. *“keinginan ulun sorang lo yang handak masuk sini, dan memang mau mencari sekolah yang di luar KalTeng.*”³⁴

Pernyataan guru BK dan peserta didik ini juga dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan wawancara bersama peserta didik bahwa tidak ada bentuk bahasa tubuh ataupun bahasa lisan yang menggambarkan mereka tidak nyaman tinggal di lingkungan *boarding school*.

Hasil wawancara dan observasi dikuatkan dengan dokumentasi hasil angket tentang *homesick* yang telah disebarkan guru BK kepada peserta didik. Jawaban dari peserta didik menyatakan “Tidak” merasa marah tinggal di *boarding school*.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik tidak mengalami rasa tidak nyaman tinggal di *boarding school* yang mana rasa ke tidak nyamannya dalam bentuk rasa marah tinggal di *boarding school*. Karena peserta didik memiliki keinginan sendiri untuk bersekolah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan guru BK

³³ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

³⁴ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

berperan dalam mendampingi peserta didik untuk selalu memberikan kekuatan dan memberikan penjelasan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan asrama di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

(2) Peneliti menggali apakah peserta didik merasa kesepian tinggal *boarding school*. Merasa kesepian diidentifikasi dengan pertanyaan “apakah peserta didik merasa kesepian sehingga rindu dengan rumah dan orang tua?”.

Peserta didik merasa kesepian karena mereka sulit untuk menyesuaikan diri, sesuai dengan penuturan guru BK, Bapak A. *“sebenarnya anak-anak itu merasa kesepian, karena mereka sulit menyesuaikan diri.”*³⁵

Ditambahkan dengan peserta didik belum memiliki teman yang satu frekuensi, kata Ibu M. *“anak-anak merasa kesepian saat dia belum punya teman yang satu frekuensi.”*³⁶

Peserta didik A menuturkan bahwa dia bingung ingin bercerita ke siapa karena di rumah sering bercerita ke orang tua. *“waktu awal-awal ulun banyak mendam jua, bingung handak bekisah ke siapa karena ulun di rumah biasa bekisah ke kuitan.”*³⁷

³⁵ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

³⁶ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

³⁷ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Dan pernyataan ini juga diberikan oleh peserta didik berinisial R. “*ulun merasa ai pang kesunyian, karena ulun kada terlalu nyaman dengan kawan sekamar ulun.*”³⁸

Pernyataan peserta didik berinisial R dikuatkan dengan hasil observasi peneliti dengan melakukan wawancara bersama guru BK dan ketua angkatan. Peserta didik berinisial R ini memang tidak terlalu akrab dengan teman sekamarnya karena memiliki perbedaan pendapat dan kurang memahami satu sama lain sehingga peserta didik berinisial R ini merasa dijauhi oleh teman sekamarnya.

Hasil wawancara dikuatkan dengan dokumentasi hasil angket yang telah disebarakan oleh guru BK tentang *homesick* kepada peserta didik. Dan hasil dari angket menyatakan peserta didik memberikan jawaban “Ya” merasa kesepian tinggal di *boarding school*.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumenatsi dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik merasa kesepian tinggal di *boarding school* karena masing belum memiliki teman yang satu frekuensi untuk diajak bercerita. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

- (3) Peneliti menggali apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri. terkait kesulitan dalam mengendalikan diri ini, peserta didik diidentifikasi dengan

³⁸ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

pertanyaan “apakah menangis saat rindu dengan orang di rumah?”

Dalam hal kesulitan mengendalikan diri ditemukan informasi bahwa banyak peserta didik yang menangis di awal kedatangan mereka. Hal ini disampaikan oleh guru Bk, Bapak A. *“ooo, kalo yang menangis itu banyak nak, apalagi yang anak cewe terutama di minggu-minggu awal kedatangan mereka di IC.”*³⁹

Peserta didik kesulitan dalam mengendalikan diri dengan menangis karena tidak adanya komunikasi yang membuat mereka merindukan orang tua di rumah, sesuai dengan penuturan Ibu M. *“menangis saat merindukan orang tua, apalagi tanpa hp karena tidak ada alat komunikasi.”*⁴⁰

Penuturan guru BK dikuatkan dengan penuturan peserta didik berinisial A, dia menangis dalam shalat karena sangat merindukan orang tuanya di rumah. *“awal masa uzlah 2 minggu belum dapat laptop jadi waktu shalat tu ulun baca Al-Fatihah sembahyang sampai nangis pas baca doa orang tua ulun nangis jua, rasanya tu sekangen itu lawan orang rumah.”*⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁴¹ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Dan peserta didik R menuturkan, dia menangis karena merindukan ayahnya yang sudah meninggal dunia. “*nangis tu pas ulun teingat abah, karena sudah kedida lo jadi kerasa banar.*”⁴²

Pernyataan peserta didik berinisial R ini dikuatkan dengan saat melakukan sesi wawancara dia benar-benar menangis saat mengatakan rindu dengan orang tuanya yang sudah meninggal.

Hasil wawancara dikuatkan dengan dokumentasi hasil angket yang telah disebarkan oleh guru BK tentang *homesick* kepada peserta didik. Peserta didik memberikan jawaban “Ya” menangis saat rindu dengan orang tua dan rumah.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri sehingga mereka menangis. Mereka mengekspresikan kerinduan dengan rumah dan orang tua karena tidak adanya komunikasi. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

b) Aspek Fisik

- a) Peneliti menggali apakah peserta didik mengalami gangguan tidur. Gangguan tidur peserta didik diidentifikasi dengan pertanyaan “apakah mengalami insomnia ketika mengalami *homesick*?”.

⁴² Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Gangguan tidur yang dialami peserta didik karena belum terbiasa dengan jadwal yang padat. Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A.

*“mereka merasa terganggu tidurnya karena belum terbiasa dengan jadwal yang padat. Karena Bapak sering mendapatkan laporan dari guru wali kelas atau guru mata pelajaran peserta didik kesulitan menahan rasa kantuk saat KBM berlangsung.”*⁴³

Dan Ibu M menuturkan bahwa insomnia pada peserta didik karena *overthinking* dengan tugas-tugas. *“anak-anak tu insomnia, karena overthinking dengan tugas-tugas dan mengkhawatirkan keikutsertaan mereka dalam beberapa lomba.”*⁴⁴

Gangguan tidur yang dirasakan peserta didik karena belum terbiasa dengan jadwal yang sangat padat membuat mereka merasa kurang tidur, hal ini sesuai dengan penuturan peserta didik berinisial A. *“insomnia tu kadang ai tidur masih normal, tapi waktu bangunnya yang tekajut. Awal-awal tu rasanya kurang tidur ada jua.”*⁴⁵

Penuturan ini juga diberikan oleh peserta didik berinisial R bahwa ia merasa jadwal di MAN Insan Cendekia sangat padat yang membuat waktu istirahatnya digunakan untuk kegiatan yang lain. *“insomnia kada tu*

⁴³ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁴⁵ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

*kada kak ai, tekajut banar ai ulun karena jadwal IC padat aja pang kak ai, yang seharusnya waktu ulun pakai istirahat malah menggawi yang lain.”*⁴⁶

Pernyataan guru BK dan peserta didik ini juga dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti saat melihat kegiatan belajar mengajar, memang ada beberapa peserta didik yang terlihat tidak bisa menahan kantuk saat KBM berlangsung.

Hasil wawancara dikuatkan dengan dokumentasi hasil angket yang disebarkan guru BK tentang *homesick* kepada peserta didik. Peserta didik memberikan jawab “Ya” mengalami gangguan tidur.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik mengalami susah tidur karena memikirkan tugas dan masih menyesuaikan waktu kegiatan di MAN Insan Cendekia yang memang sangat padat yang membuat mereka merasa kurang dalam waktu tidur. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

- b) Peneliti menggali apakah peserta didik mengalami gangguan nafsu makan. Gangguan nafsu makan yang dialami peserta didik diidentifikasi dengan pertanyaan “apakah nafsu makan menurun ketika mengalami *homesick*?”.

⁴⁶ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Peserta didik makan dengan normal hanya saja aktivitas yang padat membuat mereka mengalami penurunan berat badan. Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A.

“kalo dilihat-lihat anak-anak ini makannya normal aja. Tapi, mereka itu memiliki aktivitas yang padat, bahkan sampai ada laporan bahwa beberapa anak mengalami penurunan berat badan yang drastis. Jadi, tidak bisa dikatakan bahwa mereka mengalami gangguan makan.”⁴⁷

Gangguan makan yang dialami peserta didik dikarenakan perubahan *mood* yang mereka alami, itu sesuai dengan penuturan guru BK, Ibu M. *“gangguan nafsu makan anak-anak di sini sesuai dengan mood mereka ingin makan atau tidak.”⁴⁸*

Peserta didik mengatakan bahwa ia tidak mengalami gangguan makan. Tetapi, mengalami penurunan berat badan setelah 2 minggu berada di lingkungan *boarding school*. Hal ini sesuai dengan penuturan peserta didik berinisial A. *“waktu awal-awal ulun sempat turun 5 kilo itu setengah bulan, baru 2 minggu. Padahal ulun makan normal aja tapi pas betimbang turunnya sampai 5 kilo.”⁴⁹*

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁴⁹ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Gangguan makan ini tidak dialami secara langsung oleh peserta didik yang berinisial R. “*ulun makan normal aja pang kak ai kaya yang biasa aja, kebetulan ulun ni kada bepilih jua soal makanan, kada yang kayapa-kayapa banar.*”⁵⁰

Hasil dokumentasi angket yang telah disebarkan oleh guru BK tentang *homesick* kepada peserta didik. peserta didik menjawab “Ya” mengalami gangguan nafsu makan.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dan dokumentasi angket bahwa peserta didik tidak mengalami gangguan nafsu makan. Hanya saja karena banyak kegiatan membuat berat badan mereka mengalami penurunan. Meskipun dalam hasil dari dokumentasi angket peserta didik menjawab “Ya” mengalami gangguan nafsu makan, akan tetapi hal ini hanya dianggap sebagai mis persepsi terkait hubungan antara nafsu makan dengan penurunan berat badan. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

c) Aspek Sosial

- a) Peneliti mencari tahu apakah peserta didik mengalami kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan *boarding school*. Melalui pertanyaan “apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan *boarding school*?”

⁵⁰ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Kesulitan dalam menyesuaikan diri berdampak pada peserta didik yang mengalami rasa kesepian. Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh Bapak A. *“yaaa anak-anak tu merasa kesepian, karena kesulitan dalam menyesuaikan diri.”*⁵¹

Peserta didik mengalami kesulitan menyesuaikan diri di *boarding school* karena mereka lulusan SMP/MTs. Hal ini sesuai dengan penuturan guru BK, Ibu M. *“anak yang lulusan SMP/MTs, belum pernah boardingschool.”*⁵²

Penuturan Ibu M dikuatkan dengan penuturan peserta didik berinisial A karena teman yang berbeda daerah. *“waktu awal-awal penyesuaiannya susah kak ai karena dari kawan pun beda daerah, ulun merasa kawa lah mencari kawan di sini.”*⁵³

Kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan *boarding school* karena peserta didik mengalami ketidakcocokkan dengan teman sekamarnya. Hal ini sesuai penuturan yang diberikan oleh peserta didik berinisial R. *“susahnya karena ulun kada cocok dengan kawan kamar ulun, dan jadwal yang padat. Tapi, semakin ke sini ulun mikir 3 tahun ke depan yaaa kaya ini jua jadi jalani ai.”*⁵⁴

⁵¹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁵² Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁵³ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁵⁴ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Hasil wawancara dan hasil dokumentasi angket terjadi ketidaksesuaian dalam pernyataan yang diberikan oleh peserta didik berinisial A, ia memberikan jawab “Tidak” Ketika mengisi angket tentang kesulitan menyesuaikan diri di *boarding school*. Akan tetapi, ia memberikan pernyataan sebaliknya saat wawancara. Hal ini dianggap peserta didik mengalami kesulitan menyesuaikan diri diakibatkan oleh perbedaan latar belakang individu.

Dari wawancara dan hasil dokumentasi angket dapat ditarik kesimpulan bahwa di awal peserta didik memang kesulitan menyesuaikan diri karena berbeda latar belakang sekolah dan daerah. Namun, seiring berjalannya waktu itu bisa diatasi. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

- b) Peneliti mencoba mendapatkan data mengenai apakah peserta didik memilih untuk menyendiri saat mengalami *homesick*. Melalui pertanyaan “apakah peserta didik memilih menyendiri saat mengalami *homesick*?.”

Peserta didik memang terlihat memisahkan diri di awal masa kedatangan mereka di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A. “*sebagian anak memang terlihat memisahkan diri di awal masa kedatangan mereka, karena belum punya teman.*”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Menyendiri saat mengalami *homesick* sesuai dengan karakter setiap peserta didik. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu M.

*“menyendiri ini tergantung karakter anak, jadi kita lihat dulu dia termasuk anak yang bagaimana. Kan ada lo nak, orang-orang yang memang suka asik dengan dunianya sendiri bukan karena alasan tertentu apalagi homesick... bisa jadi dia memang seperti itu, bukan karena faktor kangen rumah dan belum punya teman.”*⁵⁶

Peserta didik berinisial A mengatakan bahwa ia tipe orang yang memilih untuk menyendiri saat ada masalah. *“ulun tipe orang yang kalo kada mood atau ada masalah tu bediam, ulun kada handak melampiaskan emosi ulun ke orang lain.”*⁵⁷

Dan peserta didik berinisial R mengatakan bahwa ia memilih untuk berdiam diri dan beraktivitas seperti biasa *“ulun bediam aja si rancak tu, kaya lebih memilih yaaa sudah ai.”*⁵⁸

Hasil dokumentasi angket yang telah disebarkan guru BK tentang *homesick* kepada peserta didik. Peserta didik A menjawab “Ya” dan peserta didik R menjawab “Tidak”. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh Ibu M.

Dari wawancara dan hasil dokumentasi angket dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik memilih menyendiri saat mengalami

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁵⁷ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁵⁸ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

homesick tergantung bagaimana kepribadian setiap individu peserta didik. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

- c) Peneliti mencoba mendapatkan data apakah peserta didik kesulitan berinteraksi dengan teman-teman. Melalui pertanyaan “apakah peserta didik kesulitan berinteraksi dengan teman-teman?”

Peserta didik sebagian memang terlihat kesulitan dalam berinteraksi di awal karena mereka perlu adaptasi. Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A. “*diawal peserta didik memang benar mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman karena mereka perlu adaptasi dengan suasana dan teman-teman baru.*”⁵⁹

Kesulitan berinteraksi dengan teman-teman di dapat informasi juga karena karakter peserta didik yang memang tidak terlalu menyukai interaksi yang berlebihan. Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh Ibu M. “*pertama, berinteraksi ini kita sesuaikan dengan karakter anak, ada yang memang untuk interaksi lebih banyak itu kada bisa, sewajar dan seperlunya aja.*”⁶⁰

Penuturan kedua guru BK di atas diperkuat dengan penuturan yang diberikan peserta didik. Kesulitan berinteraksi dengan teman karena masih merasa malu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh peserta didik

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

berinisial A. *“awal-awal ulun supan-supan jua, malah pernah ulun disambat binian paling pendiam di kelas. Sedikit sulit berkenalan diluar dari kawan kamar. Dengan kakak kelas ulun sempat canggung jua.”*⁶¹

Dan peserta didik berinisial R mengatakan mengalami kesulitan berinteraksi karena kurang cocok dengan teman sekamarnya. *“susahnya dengan kawan kamar ulun yang kurang cocok.”*⁶²

Hasil wawancara mengatakan bahwa kesulitan berinteraksi dengan teman-teman itu dipengaruhi oleh kepribadian peserta didik yang berbeda-beda dan perlunya adaptasi bagi setiap individu peserta didik. Hasil wawancara di kuatkan juga dengan hasil dokumentasi angket, meskipun peserta didik berinisial R menjawab “Tidak” tapi hasil wawancara mengatakan sebaliknya dan peserta didik berinisial A memberikan jawaban “Ya” mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman-teman.

Dari wawancara dan hasil dokumentasi angket dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman karena mereka perlu adanya adaptasi antar individu dan sesuai dengan karakteristik kepribadian masing-masing. Merasa kurang cocok dengan teman dan masih malu untuk berinteraksi lebih. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

d) Aspek Kognitif

⁶¹ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁶² Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

(1) Peneliti mencoba menggali data apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi ketika *homesick*. Menggali dengan memberikan pertanyaan “apakah peserta didik mengalami kesulitan konsentrasi?.”

Kesulitan konsentrasi yang dialami oleh peserta didik dikarenakan mereka kurang tidur dan mengantuk di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A. “*mereka terganggu konsentrasinya karena jam tidur yang sedikit dan pada akhirnya mereka jadi tidak bisa menahan kantuk di dalam kelas waktu KBM berlangsung.*”⁶³

Penuturan lain diberikan, peserta didik memiliki tingkat persaingan yang tinggi dalam belajar dan membuat mereka harus selalu konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dengan penuturan Ibu M. “*di sini anak-anaknya ambis, persaingan antar anak lumayan ketat.*”⁶⁴

Wawancara dengan guru BK ditambahkan dengan penuturan peserta didik yang merasa tidak terganggu konsentrasinya dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh peserta didik berinisial A. “*ulun kurang merasa terganggu pang kak ai dalam pembelajaran karena oleng sedikit*

⁶³ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

bisa kada paham dan kawan-an ulun tu dilihat kada ambis tapi belajar tarus.”⁶⁵

Dan dikuatkan dengan penuturan peserta didik berinisial R. “*ulun kurang merasa terganggu pang kak ai konsentrasi, yaaa biasa aja pang ulun.*”⁶⁶

Dari wawancara mengatakan bahwa peserta didik tidak mengalami gangguan konsentrasi karena persaingan KBM yang sangat ketat. Tetapi, dari hasil angket tentang *homesick* mereka menjawab “Ya” mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika perasaan rindu rumah.

Hasil wawancara dan hasil dokumentasi angket *homesick* dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik tidak mengalami gangguan konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

Pada tahap pertengan ini dapat ditarik kesimpulan dalam kegiatan pelaksanaan konseling individual bahwa, guru BK melakukan penjelajahan masalah dengan memperhatikan aspek emosi, fisik, social dan kognitif dari peserta didik.

Dari wawancara mengenai aspek *homesick* dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek *homesick* yang paling dirasakan oleh peserta didik ialah Aspek emosi, peserta didik merasa kesepian karena belum memiliki teman yang

⁶⁵ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁶⁶ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

bisa diajak untuk berbagi cerita dan mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dalam bentuk peluapan emosi mereka dengan cara menangis saat merindukan orang tua di rumah. Aspek fisik mereka tidak terlalu mengalami gangguan hanya saja merasakan jadwal yang terlalu padat sehingga merasa kurang tidur. Aspek sosial peserta didik mengalami kesulitan berinteraksi, karena masih dalam masa pengenalan dan tahap adaptasi di lingkungan *boarding school* dengan teman-teman baru. Dan aspek kognitif peserta didik tidak mengalami gangguan konsentrasi, karena tingginya tingkat persaingan akademik antar peserta didik.

2) Menjaga proses konseling agar berjalan dengan baik

Menjaga agar peserta didik bercerita sesuai dengan permasalahan yang dialami saat ini, apabila peserta didik bercerita tidak runtut, maka guru BK bisa mengarahkan agar mencapai tujuan dari konseling. hal tersebut sesuai dengan penuturan guru BK, Bapak A. *“kalo cerita mereka terlalu jauh, Bapak beri pertanyaan sesuai apa yang memang ingin digali dari anak.”*⁶⁷

Dan menurut penuturan Ibu M, menjaga proses konseling agar berjalan dengan baik menanyakan sesuai arah permasalahan. *“Ibu tanyai aja sesuai arah permasalahan yang sudah Ibu ketahui sebelumnya, sisanya anak yang bercerita.”*⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK mengarahkan ke mana alur konseling agar permasalahan peserta didik dapat digali dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

3) Proses konseling yang sesuai dengan kontrak

Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap terjaga, baik oleh guru BK dan peserta didik. Sesuai dengan penuturan guru BK, Bapak A. *“sesuai dengan perjanjian ketemu kapan dan di mana.”*⁶⁹

Proses konseling sesuai kontrak peserta didik mau menemui guru BK dan menceritakan permasalahannya, sesuai dengan penuturan Ibu M. *“anak mau bertemu dan akhirnya bercerita sesuai dengan kesepakatan Ibu dan si anak.”*⁷⁰

Pernyataan guru BK dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses konseling yang dilakukan guru BK bersama peserta didik sesuai dengan kontrak, dalam artian peserta didik datang dan bersedia untuk melaksanakan proses konseling bersama guru BK di tempat dan waktu yang telah disepakati bersama.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa proses konseling sesuai dengan kesepakatan kontrak, bersedianya peserta didik datang di waktu dan tempat yang telah disepakati.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam sebuah konseling meliputi indikator diantaranya, yaitu:

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

1) Menurunkan kecemasan peserta didik.

Memastikan bagaimana perasaan peserta didik setelah menjalani konseling.

Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A. *“kami selalu memastikan dengan benar di akhir konseling apakah anak sudah merasa lebih tenang atau apakah ada lagi yang ingin dia ceritakan.”*⁷¹

Guru BK menanyakan bagaimana perasaan setelah melaksanakan konseling.

hal tersebut sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Ibu M. *“bagaimana perasaan pian, ada guru BK ada guru asuh?”*⁷²

Peserta didik juga mengatakan bahwa merasa kecemasannya menurun setelah bercerita dan diberikan petuah-petuah oleh guru BK. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh peserta didik berinisial A. *“ulun merasakan kecemasan ulun menurun habis bekisah tentang masalah ulun, lebih bisa berpikir jua kayapa kedepannya.”*⁷³

Dan dikuatkan oleh peserta didik lain yang berinisial R. *“ulun merasa ai pang lebih tenang bila sudah bekisah lawan guru BK.”*⁷⁴

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya konseling dengan guru BK peserta didik merasa kecemasan yang mereka alami menurun dan merasa lebih tenang.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁷² Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁷³ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁷⁴ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

- 2) Memastikan peserta didik memutuskan perubahan ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik

Perubahan ke arah positif guru BK memberikan motivasi dan mengarahkan ke mana minat bakat peserta didik, hal ini sesuai dengan penuturan Bapak A. *“kami sebagai guru BK selalu memberikan motivasi agar anak memiliki pandangan hidup yang lebih sehat di IC dan selalu saling menguatkan agar anak merasa memiliki orang-orang yang dapat mereka percayai selagi jauh dari orang tua.”*⁷⁵

Penuturan guru BK, Bapak A dikutkan dengan penuturan dari peserta didik berinisial R. *“memotivasi supaya ulun tetap semangat menjalani kegiatan KBM lawan asrama, supaya ulun kada tapi kepikiran rumah lagi.”*⁷⁶

Ibu M menuturkan bahwa guru BK memberikan perubahan yang positif dengan mencari potensi yang ada dalam diri peserta didik. *“inya harus menemukan fasion inya, diadakanlah PBM supaya inya tau minat belajarnya ada di mana.”*⁷⁷

Dan perubahan kearah yang sehat dengan memberikan saran dan pandangan yang lebih terbuka, sesuai dengan yang tuturkan oleh peserta didik berinisial A. *“biasanya Ibu tu memberikan saran lawan motivasi, memberi ulun pandangan yang lebih terbuka.”*⁷⁸

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁷⁶ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁷⁸ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Dari wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK memastikan peserta didik memutuskan perubahan ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik dengan memberikan motivasi, saran dan saling menguatkan agar peserta didik dapat menemukan *fasion* dalam dirinya.

- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas

Guru BK menuntun peserta didik untuk menemuka potensi, minat dan bakat yang ada dalam dirinya. Mengarahkan peserta didik mengikuti PBM sesuai minatnya, hal ini sesuai dengan penuturan guru BK, Bapak A. *“untuk hal ini kami mengarahkan anak untuk mengikuti PBM sesuai minat, agar tahu anak lebih menonjol dipelajaran apa dan bisa menentukan tujuan perguruan tinggi nantinya.”*⁷⁹

Penuturan Bapak A dikuatkan dengan penuturan peserta didik berinisial R. *“ditanyai pian sukanya meapa?, ikut PBM minatnya dipelajaran apa?”*⁸⁰

Dan menanyakan mimpi peserta didik setelah lulus mau kemana, sesuai dengan penuturan Ibu M. *“diadakanlah PBM supaya inya tau minta belajarnya kemana, kaya mau ke kedokteran, kedinasan dll. Ditanyakan punya impian kada setelah lulus sekolah di sini mau kemana?”*⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁸⁰ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Penuturan Ibu M juga dikuatkan dengan penuturan yang diberikan oleh peserta didik yang berinisial A. *“Ibu tu memberikan gambaran saat ulun handak meambil keputusan, kedepannya mau ambil kuliah jurusan apa. Lawan jua pas ulun bingung handak meambil lomba yang mana ke Ibu jua ulun bekisahny.”*⁸²

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana masa depan sangat diperhatikan agar anak memiliki tujuan di masa depan untuk mengambil pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan saat mengambil keputusan mengikuti suatu perlombaan agar tidak terlalu meratapi permasalahan yang mereka alami.

4) Memastikan peserta didik sudah berpikir realistis dan percaya diri

Guru BK memberikan penjelasan dan pemahaman. Saling menguatkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk membuat mereka berpikir realistis dan percaya diri, hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan Bapak A.

*“saling menguatkan dan selalu diberi pemahaman kegiatan IC itu sepadat apa dan anak sedikit demi sedikit paham dan bisa menyesuaikan jadwal yang padat itu, kalo sudah biasa mereka enjoy aja menjalaninya dan beberapa anak yang pernah Bapak tangan sekarang mereka udah ada yang ikut lomba dan menang.”*⁸³

Dan memberikan penjelasan bagaimana padatnya jadwal kegiatan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut agar peserta didik bisa menerima, hal ini sesuai dengan penuturan Ibu M.

⁸² Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁸³ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

“dijelaskan lagi, inya kan kadang kada menerima sesuatu itu ketika inya belum paham dan belum menjalani, contohnya inya tu belum paham sistem padatnya jadwal IC tu kayapa bahkan setiap akhir pekan ada agenda, di situ BK biasanya menjelakan lagi bahwa kita itu sekolahan yang mana nomer satu dikunjungi ketika ada kunjungan pusat yang datang ke Kalimantan, buhan pian harus sadar beda dari sekolah umum. Di situ kadang inya merasa kada terima dengan kegiatan yang memakai waktu untuk mereka melakukan aktivitas pribadi atau waktu istirahat akhir pekan.”⁸⁴

Dari wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK memastikan peserta didik berpikir realistis dan percaya diri dengan memberikan pemahaman-pemahaman tentang kegiatan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan motivasi untuk tujuan kedepannya.

5) Mengakhiri konseling dengan adanya perjanjian rancangan pertemuan selanjutnya

Perjanjian pertemuan berikutnya tergantung peserta didik dan permasalahan yang mereka alami sejauh apa. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A. *“untuk perjanjian pertemuan berikutnya itu tergantung anaknya. Kalo dipertemuan pertama sudah merasa cukup, tidak apa-apa kalo tidak ada pertemuan berikutnya tapi kita tetap selalu mengawasi perkembangan anak.”⁸⁵*

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Untuk pertemuan berikutnya pasti ada dan itu sesuai dengan kesepakatan bersama peserta didik. Sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh Ibu M. *“rencana pertemuan selanjutnya pasti ada, pasti diberikan pilihan setelah ini maunya apa, atau sekali ini sudah cukup tidak apa-apa. Ternyata tidak ada waktu bertemu bisa menggunakan konseling online lewat WA.”*⁸⁶

Penuturan di atas diperkuat dengan penuturan yang diberikan oleh peserta didik berinisial A. *“biasanya bisa aja ulun mendatangi Ibu lagi bepadah handak bekisah.”*⁸⁷

Dan diperkuat oleh penuturan dari peserta didik berinisial R. *“kadang ulun bisa aja menemui sidin kalo kada yang pas di kelas ai kadang secara kada langsung ulun bekisah ke sidin pas mata Pelajaran BK.”*⁸⁸

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa mengakhiri konseling dengan adanya perjanjian pertemuan berikutnya, guru BK mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, apakah perlu adanya pertemuan berikutnya atau cukup dengan diawasi untuk tindak lanjutnya.

Dari tahap akhir kegiatan pelaksanaan konseling individual dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru BK memastikan kecemasan peserta didik mengalami penurunan, adanya perubahan ke arah yang lebih positif dan memastikan peserta didik berpikir realistis dan percaya diri serta memiliki rencana hidup kedepan yang

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁸⁷ Wawancara dengan Peserta Didik A. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 13.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁸⁸ Wawancara dengan Peserta Didik R. Peserta Didik kelas X MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 Desember 2023, Jam 14.30 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

lebih terencana. Dalam kegiatan ini teridentifikasi bahwa guru BK menggunakan teknik pendekatan SFBT (*Solution Focus Brief Therapy*) yaitu, memfokuskan pada penyelesaian masalah yang sedang dialami oleh peserta didik.

3. Evaluasi

a. Melakukan evaluasi kepuasan peserta didik

Peneliti menemukan data bahwa guru BK melakukan evaluasi secara besar-besaran di akhir semester. Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A. *“biasanya untuk evaluasi Bapak cuma evaluasi di akhir semester aja.”*⁸⁹

Hal ini juga dikatakan oleh guru BK lain bahwa evaluasi dilakukan saat akhir melakukan layanan konseling secara individu dan evaluasi saat melakukan layanan klasikal di kelas. Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh Ibu M. *“untuk evaluasi kami biasanya tanyai dikelas-kelas saat klasikal, untuk konseling individualnya meisi lagi kepuasan layanan, apakah mereka puas, pelayanan guru BK nya kayapa.”*⁹⁰

Hasil wawancara dikuatkan dengan adanya dokumentasi kepuasan Konseli terhadap proses konseling individual dan dokumentasi evaluasi layanan BK di akhir semester.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Dapat di tarik kesimpulan dari hasil wawancara dan dokumentasi angket bahwa guru BK melakukan evaluasi konseling individual melalui angket kepuasan konseling, melakukan evaluasi layanan BK saat curah pendapat di layanan klasikal dan evaluasi di setiap semester. Adapun untuk hasil dokumentasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

4. Tindak Lanjut

a. Menetapkan arah tindak lanjut

Peneliti mendapatkan informasi setelah menggali data dari wawancara bersama guru BK, didapat hasil sebagai berikut:

Tindak lanjut diberikan menyesuaikan bagaimana peserta didik setelah melaksanakan konseling, hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A. *“kayapa anaknya setelah proses konseling berlangsung, apakah perlu tindak lanjut atau tidak kepihak yang lebih profesional.”*⁹¹

Dan menyesuaikan bagaimana kebutuhan peserta didik, yang mana. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu M. *“arah tindak lanjut ini sesuai di akhir konseling bagaimana maunya dan bagaimana kebutuhan anak.”*⁹²

Dari wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa menetapkan arah tindak lanjut bagaimana kebutuhan peserta didik saat setelah proses konseling berlangsung.

b. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kegiatan ke pihak terkait

⁹¹ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁹² Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Peneliti mendapatkan informasi setelah menggali data dari wawancara bersama guru BK, di dapat hasil sebagai berikut:

Guru BK menjalin komunikasi dengan guru asuh, pembina asrama dan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A. *“adanya komunikasi lanjutan dengan guru asuh, pembina asrama kalo memang perlu dengan orang tua siswanya.”*⁹³

Penuturan di atas juga dilontarkan oleh Ibu M, bahwa pihak terkait yang dimaksud adalah orang tua dan guru asuh. *“pihak terkait ni biasanya orang tua, guru asuh. Tapi, ini tidak semua permasalahan bisa aja cukup orang tuanya aja atau cukup guru asuhnya aja.”*⁹⁴

Dari wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa mengomunikasikan rencana tindak lanjut kegiatan ke pihak terkait itu utamanya ke guru asuh, walaupun memang diperlukan baru ke orang tua peserta didik.

c. Melaksanakan rencana tindak lanjut

Peneliti mendapatkan informasi setelah menggali data dari wawancara bersama guru BK, di dapat hasil sebagai berikut:

Melaksanakan rencana tindak lanjut dengan memantau perkembangan peserta didik, sebagaimana penuturan yang diberikan oleh guru BK, Bapak A.

⁹³ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

*“bekerjasama dengan guru asuh, wali kelas, pembina asrama agar anak bisa kita saling pantau perkembangannya.”*⁹⁵

Penuturan ini juga dilontarkan oleh Ibu M. *“menghubungi orang tua atau guru asuh untuk saling memantau perkembangan siswa setelah konseling.”*⁹⁶

Dari wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa melaksanakan rencana tindak lanjut dengan memantau perkembangan anak lewat guru BK yang bekerja sama dengan guru asuh, wali kelas, pembina asrama dan orang tua peserta didik.

Dari kegiatan tindak lanjut dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru BK melakukan tindak lanjut dengan cara melakukan *follow up* terhadap perkembangan peserta didik setelah melakukan proses konseling, berkeja sama dengan para pihak terkait seperti, pembina asra, wali kelas, guru asuh dan apabila memang diperlukan samapai pada orang tua peserta didik.

C. Pembahasan

Pelaksanaan Layanan Konseling individual dalam mengatasi peserta didik yang mengalami *homesick* di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Adapun konseling individual tersebut terbagi menjadi 4 tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tahap awal, tahap pertengahan, tahap akhir), evaluasi dan tindak lanjut.

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi peserta didik

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak A. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 14 November 2023, Jam 13.40 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu M. Guru Bimbingan dan Konseling MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Tanggal 2 Oktober 2023, Jam 11.00 WITA, di Ruang BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Guru BK di MAN Insan Cendekia Tanah laut mengidentifikasi peserta didik yang mengalami *homesick* melalui pembagian angket serta kerja sama dengan guru asuh dan wali kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat, Tohirin di mana sebelum menentukan tindakan yang tepat dalam menangani suatu permasalahan diperlukan adanya peninjauan awal dan diperkuat dengan pendapat dari Prayitno perlu adanya kegiatan perencanaan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang akan menjadi peserta MED, di mana dalam hal ini Guru BK selaku penanggung jawab dalam penanganan *homesick* pada peserta didik sudah melakukan peninjauan melalui penyebaran angket serta kolaborasi bersama beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan konseli seperti guru asuh dan wali kelas.

b. Mengatur waktu pertemuan

Guru BK di MAN Insan Cendekia Tanah Laut untuk mengatur waktu pertemuan menyesuaikan kegiatan peserta didik dan menanyakan terlebih dahulu apakah peserta didik bersedia menemui guru BK untuk melaksanakan konseling. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohirin yang mana salah satu tahap kegiatan konseling adalah melakukan perencanaan untuk mengatur waktu pertemuan dengan konseli, pendapat ini juga dikemukakan oleh Prayitno, mengatur pertemuan dengan calon peserta layanan, di mana dalam mengatur waktu ini data yang didapatkan ialah menyesuaikan kegiatan peserta didik dan menanyakan terlebih dahulu kesediaan peserta didik untuk melaksanakan konseling. Pengaturan waktu pertemuan guru BK yang harus menyesuaikan dengan kegiatan peserta didik hal ini dikarenakan kegiatan peserta didik yang sangat padat di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

c. Mempersiapkan tempat pertemuan

Guru BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut menyiapkan tempat pertemuan layanan konseling individual menyesuaikan dengan kenyamanan serta kesepakatan antara guru BK dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin salah satu tahap kegiatan konseling adalah melakukan perencanaan dalam menyiapkan tempat pertemuan konseling yang mana menyiapkan tempat konseling termasuk dalam kegiatan menetapkan fasilitas layanan dan dikutkan dengan pendapat Prayitno salah satu tahap untuk melaksanakan kegiatan yaitu, menetapkan fasilitas layanan di mana data yang di dapat ialah menyesuaikan tempat pertemuan dengan kenyamanan serta kesepakatan antara Guru BK dan peserta didik. Menyiapkan tempat pertemuan untuk proses konseling sangat diperlukan, hal ini sangat perlu diperhatikan agar memberikan kenyamanan kepada peserta didik yang akan melaksanakan konseling dengan guru BK.

d. Membuat RPL konseling

RPL dibuat oleh guru BK setelah mengetahui secara umum bagaimana permasalahan peserta didik, menentukan waktu dan tempat pertemuan lalu dilanjutkan dengan membuat RPL. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohirin salah satu tahap kegiatan konseling adalah menyiapkan perangkat penyelenggaraan layanan, pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Prayitno dalam kegiatan perencanaan perlu menyiapkan kelengkapan administrasi yang mana dalam hal ini perangkat yang perlu disiapkan dan digunakan adalah RPL untuk kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan

a. Tahapan Awal

1) Membangun hubungan dengan peserta didik

Guru BK di MAN Insan Cendekia Tanah Laut memulai kegiatan konseling dengan menanyakan kabar agar peserta didik merasa nyaman sehingga mau terbuka dan sukarela dalam bercerita tanpa ada hal yang dirahasiakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Brammer salah satu kunci keberhasilan pada tahap awal pelaksanaan adalah adanya keterbukaan antara konselor dan konseli. Adapun dalam rangka menciptakan keterbukaan antar konselor dan konseli diperlukan beberapa tindakan yang mengarahkan konseli pada rasa keterbukaan seperti merasa diterima dengan baik oleh konselor atau dengan kata lain disebut dengan perilaku *attending*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lubis mengenai bagaimana cara memudahkan konselor agar mampu menciptakan suasana keterbukaan dengan konseli melalui perilaku *attending* baik secara verbal ataupun non verbal.

2) Menjelaskan dan mengidentifikasi masalah peserta didik

Guru BK MAN Insan Cendekia Tanah Laut membantu menjelaskan dan mengidentifikasi masalah peserta didik dengan menanyakan apakah ada permasalahan yang mengganggu perasaan yang sampai membuat peserta didik berpikir untuk pulang ke rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Brammer untuk mengatasi permasalahan yang dialami konseli terlebih dahulu harus mampu menjelaskan permasalahan tersebut. Artinya konseli

harus mampu melibatkan dirinya secara langsung dalam proses konseling. Hal ini sejalan lagi dengan pernyataan Lubis mengenai keterampilan refleksi konselor harus mampu untuk menstimulasi tanggapan konseli terkait perasaan, pikiran dan pengalaman konseli sendiri.

- 3) Membuat penajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah peserta didik

Alternatif yang diberikan dalam layanan konseling berupa empati guru BK agar peserta dapat mengatasi *homesick* dengan berusaha untuk menghubungkan orang tua dan peserta didik dengan keterbatasan peraturan yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Brammer bahwa konselor berusaha memberikan kemungkinan rancangan bantuan yang dapat dilakukan, dengan menciptakan lingkungan yang tepat untuk mengatasi masalah konseli. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Lubis bahwa guru BK perlu memiliki sikap empati terhadap konselor agar guru BK dapat memberikan bantuan untuk penyelesaian permasalahan konseli.

- 4) Melakukan negosiasi kontrak dengan peserta didik

Negosiasi kontrak yang dilakukan oleh guru BK dengan peserta didik dalam bentuk negosiasi mengenai kesediaan peserta didik untuk meluangkan waktu melakukan pertemuan konseling. Hal ini sesuai dengan pendapat Brammer bahwa perjanjian konselor dan konseli diantaranya terkait dengan waktu pertemuan, tempat pertemuan dan tugas serta tanggung jawab antara konselor dan konseli.

b. Tahap Pertengahan

- 1) Menjelajahi dan mengeksplor masalah, isu dan kepedulian peserta didik lebih jauh

Konselor berusaha agar konseli mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Turber dan Walton dan didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Tilburg.

- a) Aspek Emosi

- (1) Menggali apakah peserta didik merasa tidak nyaman tinggal di *boarding school*

Peserta didik tidak mengalami rasa tidak nyaman tinggal di *boarding school* yang mana rasa ketidak nyamannya dalam bentuk rasa marah tinggal di *boarding school*. Karena peserta didik memiliki keinginan sendiri untuk bersekolah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan guru BK berperan dalam mendampingi peserta didik untuk selalu memberikan kekuatan dan memberikan penjelasan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan asrama di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini hanya menggambarkan bahwa peserta didik tidak memunculkan perasaan marah dan benci terhadap lingkungan, hanya saja mereka merasakan kesepian dan tidak mampu mengendalikan diri. Hal ini masih memiliki kesesuaian dengan beberapa perilaku yang di kemukakan oleh Turber dan Walton di aspek emosi.

(2) Menggali apakah peserta didik merasa kesepian tinggal di *boarding school*

Peserta didik merasa kesepian tinggal di *boarding school* karena masing-masing belum memiliki teman yang satu frekuensi untuk diajak bercerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Turber dan Walton mengatakan bahwa gejala *homesick* dalam aspek emosi individu yang berpindah di lingkungan baru akan timbul rasa kesepian. Dan hal ini juga selaras dengan pernyataan Kane bahwa ketidakpuasan yang dirasakan individu yang mengalami *homesickness* tertuju pada teman-teman dan kehidupan sosial di tempat baru. Kesepian yang mereka alami karena dalam proses adaptasi masih belum menemukan teman yang bisa diajak untuk berbagi cerita keseharian.

(3) Menggali apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri

Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri sehingga mereka menangis. Mereka mengekspresikan kerinduan dengan rumah dan orang tua karena tidak adanya komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Turber dan Walton bahwa individu yang berada di lingkungan baru akan mengalami keresahan di dalam hati, hal ini juga sejalan dengan pendapat Polay bahwa individu yang mengalami gejala *homesick* akan mengalami perubahan suasana hati (*mood swing*) yang bisa dilihat dari perubahan raut wajah, cara bicara, juga dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan, sehingga

dalam hal ini mereka akan menunjukkannya melalui perilaku menangis.

b) Aspek Fisik

(1) Menggali apakah peserta didik mengalami gangguan tidur

Peserta didik mengalami susah tidur karena memikirkan tugas dan masih menyesuaikan waktu kegiatan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut yang memang sangat padat yang membuat mereka merasa kurang dalam waktu tidur. Hal ini sejalan dengan pendapat Turber dan Walton yang menyatakan bahwa ketika individu mengalami *homesick* beberapa terdapat kondisi, di antaranya yang didapatkan dalam penelitian ini adalah mengalami kesusahan dalam penyesuaian diri di lingkungan baru sehingga mengakibatkan mengalami gangguan tidur karena kurangnya waktu untuk beristirahat. Hal ini sejalan dengan pendapat Polay bahwa gejala *homesick* yang dirasakan kurang istirahat yang kemungkinan disebabkan oleh disorientasi dan ketakutan berada di lingkungan baru, penjelasan ini sesuai dengan data yang didapat bahwa peserta didik mengalami gangguan tidur karena *overthinking* akan akademik dan keikutsertaan mereka dalam lomba dan karena jadwal yang padat membuat mereka kesulitan untuk membagi waktu istirahat.

(2) Menggali apakah peserta didik mengalami gangguan nafsu makan

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dan dokumentasi angket bahwa peserta didik tidak mengalami gangguan nafsu makan. Hanya saja karena banyak kegiatan membuat berat badan mereka mengalami penurunan. Meskipun dalam hasil dari dokumentasi angket peserta didik menjawab “Ya” mengalami gangguan nafsu makan, akan tetapi hal ini hanya dianggap sebagai mis persepsi terkait hubungan antara nafsu makan dengan penurunan berat badan. Meskipun dalam teori mengatakan mengalami nafsu makan hilang, akan tetapi data yang ditemukan adalah peserta didik mengalami penurunan berat badan karena memiliki aktifitas yang padat dan di sinyalir juga berdampak pada sistem kekebalan tubuh peserta didik, data yang didapat di lapangan sesuai dengan pendapat Turber dan Walton bahwa individu yang mengalami *homesick* akan kesusahan dalam melakukan hal yang baru dan dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuhnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Polay, *homesick* juga dapat mempengaruhi kondisi tubuh yang mana gejala ini di sebut juga dengan gejala *somatic*.

c) Aspek Sosial

(1) Menggali apakah peserta didik mengalami kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan *boarding school*

Peserta didik memang kesulitan menyesuaikan diri karena berdeda latar belakang sekolah dan daerah. Namun, seiring berjalannya waktu itu bisa di atasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Turber dan Walton mengatakan bahwa individu yang memiliki gejala *homesick* aspek sosial akan kesusahan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan baru dan mengalami kesulitan untuk berinteraksi di lingkungan baru. Perubahan budaya dan lingkungan yang sangat signifikan mengakibatkan pelajar harus mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan baru di lingkungan sekitarnya.

(2) Menggali apakah peserta didik memilih untuk menyendiri saat mengalami *homesick*

Peserta didik memilih menyendiri saat mengalami *homesick* tergantung bagaimana kepribadian individu peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Turber dan Walton bahwa individu yang mengalami kesulitan berinteraksi di lingkungan baru akan menunjukkan perilaku seperti menghindari pertemanan atau bahkan sering terlihat menyendiri. Pendapat ini juga diberikan oleh Tilburg bahwa individu yang mengalami *homesickness* cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya. Walaupun dalam kasus ini data yang di dapat mengatakan bahwa peserta didik yang terindikasi mengalami gejala *homesick* akan menyendiri sesuai dengan karakter atau kepribadiannya masing-masing.

(3) Menggali apakah peserta didik kesulitan berinteraksi dengan teman-teman

Peserta didik mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman karena mereka perlu adanya adaptasi antar individu dan sesuai dengan karakteristik kepribadian masing-masing. Peserta didik masih merasa kurang cocok dengan teman dan masih malu untuk berinteraksi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Turber dan Walton bahwa individu kesusahan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan baru dan mengalami kesulitan untuk berinteraksi di lingkungan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Tilburg bahwa individu yang mengalami *homesickness* cenderung menarik diri dari lingkungan yang menyebabkan individu kesulitan dalam mendapatkan teman.

d) Aspek kognitif : menggali apakah peserta didik mengalami kesulitan konsentrasi ketika *homesick*

Peserta didik tidak mengalami gangguan konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Turber dan Walton yang mengatakan bahwa individu yang mengalami *homesick* akan muncul pikiran-pikiran negatif mengenai lingkungan baru yang ditempatinya, kesulitan konsentrasi yang disebabkan karena pikiran yang selalu memikirkan tentang rumah. Dan hal ini juga bertolak belakang dengan pendapat Tilburg, individu yang mengalami *homesickness* mengalami kesulitan

konsentrasi yang disebabkan karena pikiran yang selalu memikirkan tentang rumah. Peserta didik tidak mengalami gangguan konsentrasi karena mereka dituntut untuk selalu fokus dengan semua kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keasramaan.

2) Menjaga proses konseling agar berjalan dengan baik

Guru BK mengarahkan ke mana alur konseling agar permasalahan peserta didik dapat digali dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Meskipun data di lapangan tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brammer akan tetapi konseli mengindikasikan merasa senang terlibat dalam pertemuan karena mereka merasa menurun kecemasannya setelah pertemuan konseling dengan guru BK dan dalam kegiatan konseling pun guru BK kreatif dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki serta menampakkan sikap empati, keikhlasan dalam memberi bantuan kepada konseli.

3) Proses konseling yang sesuai dengan kontrak

Proses konseling sesuai dengan kesepakatan kontrak bersedianya peserta didik datang pada waktu dan tempat yang telah disepakati. Hal ini selaras dengan pendapat Brammer bahwa proses konseling berjalan sesuai kontrak dan berjalan dengan lancar karena konselor dan konseli selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya, pendapat ini sejalan dengan data yang didapat di lapangan bahwa konseling berjalan sesuai kesepakatan kontrak peserta didik bersedia datang pada waktu dan tempat yang telah disepakati. Di tahap pertengahan guru BK juga

menggunakan strategi untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan konseli sehingga peserta didik merasa aman dan mau untuk terbuka, pada tahap akhir pun guru BK juga membantu untuk merencanakan kegiatan untuk menjadi alternatif bantuan kepada peserta didik.

c. Tahap Akhir

1) Menurunkan kecemasan peserta didik

Adanya konseling dengan guru BK peserta didik merasa kecemasan yang mereka alami menurun dan merasa lebih tenang. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Brammer pada tahap akhir konseling, konselor perlu mengetahui dan menanyakan keadaan kecemasan konseli. Salah satu indikator keberhasilan suatu konseling adalah menurunnya kecemasan konseli.

2) Memastikan peserta didik memutuskan perubahan ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik

Guru BK memastikan peserta didik memutuskan perubahan ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik dengan memberikan motivasi, saran dan saling menguatkan agar peserta didik dapat menemukan *fashion* dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Brammer, pada tahap akhir konseling adanya perubahan perilaku konseli ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik. Sesuai dengan tujuan tahap akhir konseling salah satunya memutuskan sikap dan perilaku memadai. Konseli dapat melakukan keputusan alternatif mana yang terbaik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Lubis bahwa konselor itu perlu memiliki keterampilan

memberikan suatu nasihat ataupun informasi yang apabila memang diperlukan untuk memberikan bantuan kepada konseli yang memiliki permasalahan.

- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas

Tahap akhir konseling, masa depan peserta didik sangat diperhatikan agar mereka memiliki tujuan di masa depan dan tidak terlalu meratapi permasalahan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Brammer bahwa adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas. Sejalan juga dengan tujuan konseling, terjadinya *transfer of learning* pada diri konseli. Konseli belajar untuk proses dan hal-hal baru yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya di luar konseling. Salah satu indikator keberhasilan konseling adalah konseli mempunyai rancangan hidup yang praktis, pragmatis dan berguna. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis, tahap perencanaan adalah membicarakan kepada konseli hal-hal apa yang akan menjadi program dari hasil konseling, bertujuan untuk menjadikan konseli produktif setelah mengikuti konseling. Artinya konselor harus memastikan bahwa konseli memiliki sebuah *plan* setelah melakukan konseling dengan kata lain diharapkan ada terdapat tindakan *follow up* kepada konseli pasca konseling.

- 4) Memastikan peserta didik sudah berpikir realistis dan percaya diri

Guru BK memastikan peserta didik berpikir realistis dan percaya diri dengan memberikan pemahaman-pemahaman tentang kegiatan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan motivasi untuk tujuan kedepannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Brammer, pada akhir konseling konseli sadar akan perubahan sikap dan perilakunya.

5) Mengakhiri konseling dengan adanya perjanjian rancangan pertemuan selanjutnya

Mengakhiri konseling dengan adanya perjanjian pertemuan berikutnya guru BK mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, apakah perlu adanya pertemuan berikutnya atau cukup dengan diawasi untuk tindak lanjutnya. Hal ini dikuatkan dengan adanya pendapat Brammer, mengakhiri hubungan konseling perlu membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling dan membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya. Untuk membuat perjanjian pertemuan berikutnya konselor perlu mengevaluasi jalannya proses konseling agar bisa mempertimbangkan apakah peserta didik memerlukan pertemuan lanjutan atau tidak. Dalam tahap ini juga teridentifikasi guru BK menggunakan teknik pendekatan SFBT (*Solution Focus Brief Therapy*) yaitu, memfokuskan pada penyelesaian masalah yang sedang dialami oleh peserta didik. Teknik yang digunakan sesuai dengan pendapat Lubis bahwa konselor memerlukan teknik yang dapat diberikan untuk membantu konseli.

3. Evaluasi : Melakukan evaluasi kepuasan peserta didik

Guru BK melakukan evaluasi konseling individual melalui angket kepuasan konseling, melakukan evaluasi layanan BK saat curah pendapat di layanan klasikal dan evaluasi di setiap semester. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin yang mana dalam kegiatan konseling perlu adanya evaluasi jangka pendek, pendapat ini juga dikuatkan dengan adanya pendapat lain dari Prayitno, melakukan evaluasi jangka pendek, tentang pelaksanaan hasil-hasil mediasi. Dari hasil evaluasi melalui angket kepuasan konseli didapatkan bahwa, peserta didik merasa pelayanan yang diberikan oleh guru BK selama proses konseling berlangsung sangat memuaskan, mereka merasa layanan konseling individual dapat membantu menyelesaikan masalah yang mereka alami dan akan melakukan layanan bersama guru BK apabila di kemudian hari membutuhkan bantuan lagi, serta dari hasil wawancara peserta didik juga mengatakan bahwa setelah melakukan kegiatan konseling perasaan cemas yang mereka alami menurun dan dapat menentukan tujuan kegiatan akan datang yang lebih positif.

4. Tindak Lanjut

1) Menetapkan arah tindak lanjut

Menetapan arah tindak lanjut bagaimana kebutuhan peserta didik saat konseling berlangsung. Tohirin menyebutkan salah satu arah tindak lanjut adalah menetapkan jenis arah tindak lanjut dan dikuatkan dengan pendapat Prayitno, menyelenggarakan layanan mediasi lanjutan untuk membicarakan hasil evaluasi dan memantapkan upaya perdamaian di antara pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini guru BK menetapkan arah tindak lanjut mempertimbangkan bagaimana kebutuhan peserta didik saat konseling berlangsung.

2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut ke pihak terkait

Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kegiatan ke pihak terkait itu utamanya ke guru asuh, walaupun memang diperlukan baru ke orang tua peserta didik. Kegiatan berikut untuk tindak lanjut menurut Tohirin dan dikutip dengan pendapat Prayitno adalah mengomunikasikan rencana tindak lanjut kegiatan ke pihak terkait. Dalam hal ini mengomunikasikan rencana tindak lanjut ke pihak terkait yaitu kepada guru asuh dan ke orang tua peserta didik apabila diperlukan.

3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

Melaksanakan rencana tindak lanjut dengan memantau perkembangan anak lewat guru BK yang bekerja sama dengan guru asuh, wali kelas, pembina asrama dan orang tua peserta didik. Kegiatan terakhir untuk tindak lanjut menurut Tohirin dan dikuatkan oleh Prayitno yaitu melaksanakan rencana tindak lanjut. Dalam hal ini melaksanakan tindak lanjut yang diberikan guru BK adalah dengan memantau perkembangan peserta didik melalui kerjasama dengan guru asuh, wali kelas, pembina asrama dan orang tua peserta didik.

